

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metoda Penelitian

Metoda penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, mendalam dan kredibel, maka metoda penelitian yang digunakan adalah metoda kualitatif. Bogdan dan Mien, (1982:3) menjelaskan bahwa "*qualitative research*" merupakan istilah yang luas (*as an umbrella term*) yang menerangkan dan mencakup segala bentuk penelitian serta memiliki ciri-ciri bersamaan. Data yang dikumpulkan dapatnya disebut sebagai "data lunak" (*soft data*), karena data tersebut berupa uraian yang kaya akan deskripsi mengenai kegiatan subjek yang diteliti, beserta aspek-aspek yang berkaitan. Uraian-uraian itu dapatnya akan sulit diperoleh melalui metoda kuantitatif-statistika.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988:3). Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah orang, yaitu para widyaiswara dengan berbagai latar belakangnya. Widyaiswara ini mempunyai tugas-tugas yang harus dikerjakan, dalam suatu tempat. Interaksi antara widyaiswara (aktor) dengan kegiatan-kegiatannya di suatu tempat akan menghasilkan suatu interaksi sosial tertentu.

Dengan digunakan metoda kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, mendalam dan dapat dipercaya (Sugiyono, 1990:34). Dengan

metoda kualitatif, hanya bisa diteliti beberapa variabel saja, sehingga tidak seluruh kejadian dalam suatu konteks sosial dapat ditemukan. Dengan metoda kualitatif dapat ditemukan data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kedapataan, sikap mental, dan budaya yang dianut dari seorang maupun sekelompok orang. Dengan metoda kualitatif, dapat ditemukan data yang berupa proses, yaitu proses kegiatan widyaiswara. Proses kegiatan ini akan dapat terungkap secara lebih baik, karena peneliti berinteraksi dengan konteks sosial.

Dalam penelitian kualitatif, pertanyaan penelitian tidak dirumuskan atas dasar definisi operasional dari suatu variabel penelitian. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks dalam kaitannya dengan aspek-aspek lain (*in context*). Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, pada tahap awal penelitian, kemungkinan belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek masalah yang akan ditelitinya. Ia mengembangkan fokus penelitian bersamaan dengan pengumpulan data. Proses seperti ini disebut "*emergent design*" (Lincoln dan Guba, 1985:102).

Demikian pula, penelitian kualitatif tidak menghampiri masalah yang ditelitinya melalui pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dicarikan jawabannya atau melalui perumusan hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya.

Penelitian kualitatif telah lama dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial. Dalam bidang antropologi, dikenal dengan sebutan "*ethnographic*". Sedangkan dalam bidang pendidikan dikenal sebagai pendekatan "*naturalistic*".

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan, Biklen (1982 : 27)

adalah sebagai berikut :

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument.*
2. *Qualitative research is deskriptive. The data collected is in the form of words of picture rather than numbers.*
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
4. *Qualitative researches tend to analyze their data inductively.*
5. *"Meaning" is of essential to the qualitative approach.*

Selanjutnya Nasution (1988:9-11) memberikan ciri-ciri penelitian

kualitatif naturalistik menjadi 15. Berikut ini merupakan ciri-ciri yang diberikan :

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*". Penelitian mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah "key instrumen" atau alat peneliti utama. Dialah mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Ia tidak menggunakan alat-alat seperti test atau angket seperti lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.
3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*". Untuk peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi.
7. Trianggulasi. Data dari satu pihak harus dicek dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metoda yang berbeda-beda.
8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subjek yang diteliti dipandang mempunyai kedudukan yang sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya akan tetapi sebagaimana manusia yang setaraf.

10. Mengutamakan persektif emik, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif. Untuk memperoleh hasil yang dapat lebih dipercaya, peneliti justru mencari kasus-kasus yang berbeda atau yang bertentangan dengan apa yang telah ditemukannya.
12. Sampling yang purposif. Metoda naturalistik tidak menggunakan sampling random atau acakan dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampelnya dapatanya sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.
13. Menggunakan "audit trail". Audit berarti "areguler examination and checking of account or financial record". Dalam penelitian artinya melacak, apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu. Untuk memperoleh situasi yang natural atau wajar, peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi.
15. Mengadakan analisis data sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian itu. Analisis dengan sendirinya timbul bila ia menafsirkan data yang diperolehnya. Sebenarnya semua data, setiap deskripsi mengandung tafsiran. Namun, diadakan pembedaan antara data deskriptif dan data analisis atau tafsiran.

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, menggunakan ciri penelitian kualitatif baik yang diberikan oleh Bogdan maupun oleh Nasution.

## B. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi yang diberikan oleh Goets dan Lecomte (1984: 67) adalah seperti berikut :

*"The term population comonly is used refer to potential respondents in a study, nonhuman phenomena and Inanimate objects also are potential populations. Groups of people conduct their activates within finite and specifiable settings and contexts, time periods, ang circumstances. Each of these factors comprise a bounded population from which ethnographers select and sample."*

Berdasarkan definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa pada umumnya yang dinamakan populasi adalah responden, atau orang yang sedang dipelajari, atau dapat berupa bukan manusia seperti objek. Sekelompok orang yang sedang

melakukan aktivitas dalam suatu kondisi, waktu dan lingkungan tertentu dapat juga dinamakan populasi, yang dapat dipilih oleh peneliti kualitatif secara sampling.

Jenis-jenis sampling pada umumnya dapat dibagi dua yaitu *probability* dan *nonprobability sampling*. Yang termasuk dalam *probability sampling* adalah, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *area sampling*. Sedangkan yang termasuk dalam *nonprobability sampling* adalah, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling* jenuh, dan *snowball sampling* (Nasution : 1983:64).

Seperti telah dikemukakan dalam ciri-ciri penelitian kualitatif, bahwa metoda kualitatif tidak menggunakan *sampling random* (*Probability sampling*), tetapi menggunakan sampling yang bersifat *purposive*. Seperti dinyatakan oleh David Kline (1982: V111-12) bahwa:

*"Naturalistic methods rarely utilize probability sampling techniques. Instead, purposive sampling methods are to select the group of individuals in natural setting that best suit the researcher's needs, or are a typical example of the phenomenon to be studied. A prime reason for this that the naturalistic inquiry researcher will usually prefer to select the people to be researched continuously as a part of the on going research process."*

Ciri-ciri dari *purposive sampling* adalah: *Emergent sampling design*, *serial selection of sample units*, *continous adjustment or 'focusing' of the samples*, *selection to the point of redundancy* (Lincoln, dan Guba 1985:201-202).

Sejalan dengan pengertian di atas, penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan sementara penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih unit sampel tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan

data yang diperlukan; Selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari unit sampel itu, peneliti dapat menetapkan unit sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap. Praktek seperti nilai yang disebut sebagai "*selection of sample unit*". (Lincoln and Guba, 1985:201). Sampel yang demikian oleh Bogdan (1982:67) dinamakan "*snowball sampling technic*". Unit sampel yang dipilih makin lama makin bertambah dan terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian. Proses seperti ini oleh Bogdan dinamakan "*continous adjust ment or 'focusing' of the sample.*"

Dalam penentuan jumlah sampel seperti yang telah dijelaskan di atas, berapa besar sampel yang akan diambil tidak dapat ditentukan sebelumnya. Jumlah sampel purposive ditentukan oleh pertimbangan informasi. Dalam hubungan ini Nasution (1988:32-33) menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (sumber data/ responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf "*redunancy*" (kejenuhan informasi). Ini berarti bahwa, walaupun sumber data ditambah lagi, maka tidak akan menambah data baru.

Berdasarkan pengertian sampel dalam penelitian kualitatif tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini tidak dapat ditentukan sebelumnya. Tetapi setelah penelitian dipandang selesai maka dapat dikemukakan di sini yang menjadi sampel sebagai sumber data adalah:

1. Fungsionaris Tingkat Nasional, kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara, LAN dan BKN.
2. Fungsionaris Tingkat Departemen, yaitu para Kepala Badan dan Pusat Badan Diklat Pegawai Departemen.

3. Widyaiswara ahli.
4. Para widyaiswara, yang mengejar pada beberapa program Diklat.
5. Peserta Diklat.
6. Konsteks sosial Diklat pegawai negeri.



### C. Sumber dan Teknis Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam Penelitian kualitatif sumber data dipilih, dan disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Proses pengumpulan datanya mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Konsteks sosial yang meliputi, kegiatan, pelaku kegiatan, dan tempat kegiatan merupakan sumber data penelitian. Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif (naturalistik) adalah observasi dan wawancara secara mendalam. Seperti dinyatakan oleh David Kline (1982 : VIII-3) bahwa :

*"Naturalistic methods are sometimes referred to as "observational methods". These term are both misnomers. Naturalistic inquiry is primarily an observational technique but it uses other technique such as informal iterviewing, reporting and physical trace analysis."*

Sumber dan teknik pengumpulan data bersifat triangulasi dalam arti teknik mencari data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda, atau berbeda dengan teknik yang sama

Observasi mendalam ditujukan terhadap kegiatan pra widyaiswara, yang merupakan subjek penelitian. Sedangkan wawancara dilakukan pada para fungsionaris tingkat nasional, tingkat departemen, widyaiswara ahli, dan para peserta.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka yang dijadikan sumber data penelitian berikut teknik pengumpulan datanya adalah seperti berikut :

1. Mendapatkan data tentang persyaratan untuk menjadi widyaiswara, sumber datanya adalah, pengelola Diklat, dan para widyaiswara. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi.
2. Mendapatkan data tentang latar belakang pendidikan, tempat kerja sebelumnya, usia, dan pengalaman kerjanya, maka sumber data yang digunakan adalah dokumentasi yang ada pada Pusat Pembinaan Widyaiswara, LAN, dan di Pusat Diklat Departemen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi.
3. Mendapatkan data tentang sistem seleksi yang digunakan untuk mendapatkan widyaiswara, sumber datanya adalah, pengelola Diklat tiap departemen, dan para widyaiswara. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dan studi dokumentasi.
4. Mendapatkan data tentang profil kompetensi widyaiswara yang telah ada sekarang, sumber datanya adalah para widyaiswara situasi proses belajar mengajar, widyaiswara ahli, dan kepala Diklat. Teknik pengumpulan datanya adalah, wawancara dan observasi.
5. Mendapatkan data tentang model sistem pembinaan karier widyaiswara yang telah ada, sumber datanya adalah para kepala Diklat departemen, para widyaiswara, dan pengelola Diklat yang lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan studi dokumentasi.



6. Mendapatkan data, tentang latihan awal bagi calon widyaiswara, sumber datanya adalah para kepala Diklat dan stafnya, serta widyaiswara itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi.
7. Mendapatkan data tentang produktivitas karya ilmiah, penelitian, dan pengabdian masyarakat dari widyaiswara, sumber data yang digunakan adalah, pengelola Diklat, para evaluator angka kredit, dan para widyaiswara sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi.
8. Mendapatkan data tentang jaringan kerja antar widyaiswara di setiap departemen, dan antar departemen, sumber data yang digunakan adalah para widyaiswara, pengelola, dan kepala Pusdiklat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas pasti, masalahnya, sumber datanya, dan hasil yang diharapkan, semuanya belum jelas. Selain itu penelitian kualitatif dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat ke dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh) tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan menjadi variabel, maka variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum

dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif *"the researcher is the key instrument."* (Bogdan, 1982:27). Jadi, peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian *naturalistik* kualitatif.

Dalam kaitannya dengan instrumen penelitian ini Nasution (1988 : 27) menyatakan

"Dalam penelitian *naturalistik* kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya, ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tak pasti dan jelas itu tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian sendiri alat satu-satunya yang dapat menghadapinya.

Selanjutnya Lincoln and Guba (1986 : 236-239) menyatakan :

*"The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrument action may be used in later phases of inquiry, but the human is the initial and continuing manistay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be conctructed that is grounded in the data that the human instrument has product."*

Berdasarkan pernyataan Nasution, Lincoln dan Guba itu, dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari lebih jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat

melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui pengamatan dan observasi. Menurut Nasution (1988:55), peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena mempunyai ciri-ciri yang berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan tes atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah reason yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

#### **E. Tahapan Pengumpulan Data**

Tahap-tahap pengumpulan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengikuti petunjuk yang diberikan oleh Lincoln dan Guba (1985 : 235236). Tahap-tahap pengumpulan data yang dikemukakan meliputi tiga tahap yaitu, tahap orientasi dan *overview*, tahap eksplorasi, dan tahap member check.

## 1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini peneliti sudah memiliki gambaran umum tentang masalah-masalah yang akan diteliti, akan tetapi masih memikirkan apa yang akan diterapkannya sebagai fokus penelitian. Pada tahap ini, apa yang dilakukan oleh peneliti masih bersifat "*grand tour*" (Spradley, 1979:234). *Grand tour* itu dilakukan dengan maksud untuk "*to obtain sufficient information to get some handle on what is important enough to follow up in detail*" (Lincoln dan Guba, 1985:235).

Pada *fase grand tour* ini, peneliti melakukan berbagai kunjungan, melakukan wawancara umum, observasi, dan mempelajari dokumen-dokumen. Informasi yang diperoleh selanjutnya dikaji untuk menemukan hal-hal yang menarik dan bermanfaat yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian. Untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan permasalahan, yaitu dalam upaya memahami fokus penelitian, maka selanjutnya dikembangkan paradigma penelitian. Paradigma penelitian ini untuk selanjutnya dijadikan pedoman untuk mengumpulkan data (*inquiry*).

## 2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini pengumpulan data lebih memfokuskan, yaitu sesuai dengan paradigma yang telah disusun. Wawancara dan observasi yang dilakukan sudah mengarah, dan terstruktur, sehingga diperoleh informasi yang lengkap dan mendalam tentang aspek-aspek yang diteliti. Sumber data sudah disesuaikan dengan permasalahan. Oleh karena itu, penetapan sumber data dilakukan

berdasarkan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, sehingga data dan informasi lebih kredibel.

### 3. Tahap Member Check

Semua data yang telah terkumpul kemudian dituangkan dalam catatan (*field notes*). Untuk memperoleh data yang kredibel selain dilakukan melalui triangulasi, maka perlu dilakukan melalui member check. Yang dimaksud dengan *member check*, adalah suatu proses penyampaian informasi hasil pengumpulan data kepada sumber data. Jadi, data yang kita peroleh itu dicek kembali oleh sumber data, sehingga data tersebut kebenarannya diakui oleh pemberi data.

Ketiga tahapan pengumpulan data tersebut, dilakukan pada

- a. Tahap orientasi, dilakukan pada bulan April sampai Juni 1994.
- b. Tahap eksplorasi, dilakukan pada bulan Agustus 1992 sampai Maret 1998.
- c. Tahap member check, dilakukan beberapa kali, yaitu pada periode tahap ke-2, dan setelah tahap ke-2 selesai. Memberi *check*, sesuai kebutuhan sampai dengan 2002.

### F. Teknik Analisis Data

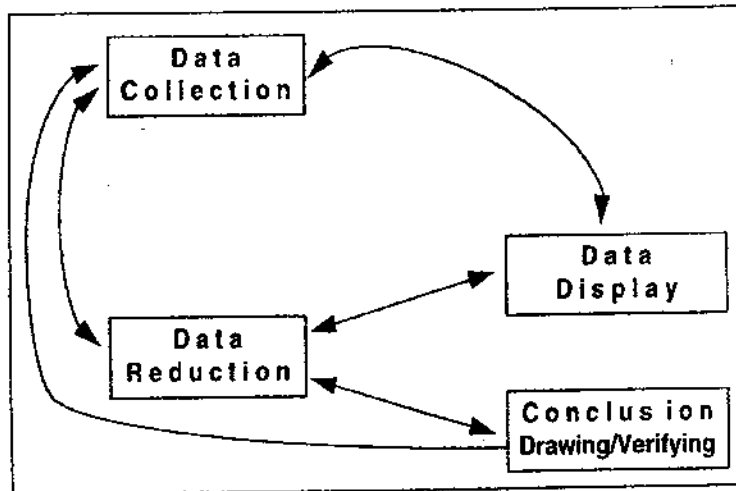
Dalam penelitian kuantitatif, karena data yang didapat berupa angka, maka analisis data dilakukan dengan teknik statistik. Dalam penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh lebih bersifat kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Seperti dinyatakan oleh Strauss (1987: 3)

bahwa: "*Qualitative Analisis may Utilize a Variety of Specialized non mathematical Techniques.*"

Teknik-teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yang akan digunakan sudah jelas, dan dapat terkait langsung dengan masalah yang harus dijawab dan hipotesis yang akan diuji. Seperti dinyatakan oleh Miles dan Huberman (1984 : 16) bahwa : analisis data dalam penelitian kualitatif lebih sulit dilakukan dari pada analisis data dengan kuantitatif, peran alat-alat analisis data kualitatif belum dapat dirumuskan dengan jelas. Dalam bagian lain Miles dan Huberman menyatakan "*But many qualitative approaches to it*". Jadi, analisis dalam data kualitatif masih dipandang bersifat seni, dan dilakukan secara intuitif.

Analisis data kualitatif adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Menyusun data jenis ini berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema unit atau kategori. Apabila diperoleh dari banyak sumber, maka data tersebut kemudian diseleksi, dan dibandingkan agar dapat dimasukkan ke dalam salah satu unit atau kategori. Tafsiran atau interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti dalam menyusun dan menjelaskan unit atau kategori, mencari hubungan di antara berbagai konsep, dan memberikan makna.

Selanjutnya Miles dan Huberman memberi petunjuk secara umum tentang langkah-langkah dalam analisis data kualitatif yaitu melalui langkah-langkah data *reduction*, data *display*, dan *conclusion (verification)*. Hubungan ketiga langkah tersebut bersifat interaktif, yang dapat digambarkan seperti Gambar 6 berikut :



**Gambar 6**  
**Langkah-Langkah Analisis Data Kualitatif**  
Sumber: Miles dan Huberman (1984)

### 1. Pengumpulan Data

Seperti telah dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Burges (1984:11) *"the most commonly-used qualitative method, namely participant observation. This method is usually reviewed in relation to participant, participant as-observer, observer as participant, an observer typology of research roles."* Data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sangat banyak dan bervariasi oleh karena itu perlu direduksi.

### 2. Reduksi Data

Semakin lama pengumpulan data berlangsung, maka akan semakin banyak data yang diperoleh. Data dari berbagai sumber tersebut ada yang sama, ada yang berbeda, ada yang penting, ada yang tidak, ada yang bermakna dan ada yang tidak.

Dalam tahap reduksi ini peneliti melakukan, pengklasifikasian data, memilih data yang berguna, yang penting, dan yang bermakna. Data yang tidak diperlukan dibuang. Dengan reduksi data ini, maka gambaran hasil penelitian menjadi jelas dan tajam.

### **3. Penyajian Data**

Setelah data yang banyak tersebut direduksi, maka supaya data tersebut mudah dipahami baik oleh diri sendiri, maupun oleh orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, misalnya *grafik, matrik, flow chart, tabel*, dan uraian rinci. Secara lengkap hasil penelitian diberikan pada Bab IV. Data yang disajikan tersebut sudah melalui tahapan analisis seperti di atas.

### **4. Verifikasi dan Penyimpulan**

Setelah data disajikan dalam bentuk *matrik, graft, flow chart, tabel* dan uraian rinci, maka analisis selanjutnya adalah memverifikasi atau "mencandra" terhadap data yang telah disajikan tersebut. Dalam mencandra ini selanjutnya peneliti dapat memberikan tafsiran, makna dan mencari hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.

Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal penelitian dilakukan. Seperti dinyatakan oleh Nasution (1988:129) bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Macam-macam cara dapat diikuti. Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian.



Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan langkah-langkah seperti telah disebutkan di atas.

### **G. Pengecekan Validitas dan Reliabilitas Data**

Pengecekan validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif validitas internal dinyatakan dengan kredibilitas (*credibility*), validitas eksternal dinyatakan dengan transferability, reliabilitas dinyatakan dengan *dependability*, dan objektivitas dinyatakan dalam *confirmability*. (Lincoln and Guba, 1985: 289-328).

#### **1. Kredibilitas Hasil Penelitian**

Seperti telah dikemukakan bahwa kredibilitas merupakan validitas internal dalam penelitian kualitatif. Berikut ini dikemukakan cara-cara yang telah dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Cara-cara yang telah dilakukan meliputi: perpanjangan pengamatan, ketekunan peneliti, triangulasi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota.

##### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan masa penelitian ini dimaksudkan supaya lingkup kajian dapat diperluas, dan peneliti dapat "diterima sebagai warga" dalam objek penelitian. Dengan demikian peneliti tidak lagi dianggap sebagai "orang asing" dalam objek penelitian, tetapi peneliti akan dianggap sebagai warga sendiri yang telah berpartisipasi terhadap objek maupun subjek penelitian. Dengan cara ini, data yang diberikan oleh sumber data akan lebih kredibel, sebab sumber data sudah

tidak ragu-ragu lagi dan tidak canggung untuk memberikan data sebagaimana adanya. Dapatnya kalau peneliti belum dikenal oleh responden, maka mereka tidak akan memberikan data yang dianggap kurang baik, atau yang bersifat rahasia. Dalam penelitian ini perpanjangan pengamatan dilakukan sampai beberapa kali, dan lingkup pengamatan diperluas sampai di luar Pulau Jawa.

#### b. Ketekunan Penelitian

Kalau dalam perpanjangan pengamatan, lebih ditekankan pada luasnya lingkup dan peneliti dapat diterima sebagai warga oleh sumber data, maka aspek ketekunan peneliti ini lebih pada mempertajam data yang diperoleh. Dengan ketekunan ini data-data yang tidak empiris, seperti perasaan, norma, nilai, sikap mental, kekecewaan, kegembiraan, dan harapan yang terpendam dapat diungkapkan. Dengan ketekunan ini makna dibalik perilaku dan diucapkan dapat lebih dipahami. Dengan demikian kredibilitas data yang diperoleh menjadi lebih baik.

#### c. Trianggulasi

Cara yang lain untuk meningkatkan kredibilitas data hasil pengamatan adalah dengan teknik trianggulasi. Trianggulasi meliputi sumber dan teknik pengumpulan data. Yang dimaksud dengan trianggulasi sumber adalah, mendapatkan data dengan teknik yang sama, tetapi melalui berbagai sumber. Misalnya untuk mendapatkan data tentang performan para widyaiswara, sumber datanya selain dari Widyaiswara yang bersangkutan, juga dari pimpinan Diklat, teman kerja, dan peserta latihan. Teknik pengumpulan datanya sama yaitu dengan wawancara. Selanjutnya yang dimaksud dengan trianggulasi pengumpulan data adalah,

mendapatkan data dari sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dan pada situasi yang berbeda pula. Sebagai contoh untuk mendapatkan data tentang *performan* widyaiswara, sumber datanya adalah Widyaiswara itu sendiri, tetapi digunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu melalui wawancara atau dokumentasi penilaian dari peserta Diklat. Dengan cara ini maka data yang sebenarnya akan dapat diperoleh.

#### d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian kepada teman sejawat, kemudian didiskusikan secara analitis. Dalam hal ini Maleong menyatakan "Diskusi itu ada baiknya apabila memanfaatkan wawancara psikoanalitik. Para peserta sebaiknya terdiri dari rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan, terutama tentang isi maupun metodologinya.

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil penelitian ini telah didiskusikan dengan beberapa teman Widyaiswara ahli, dan teman-teman kuliah di Pasca Sarjana. Hasil diskusi dapat digunakan melengkapi data yang dianggap kurang, mempertajam analisis dan pembahasan. Selama diskusi peserta dan yang minta penjelasan, ada yang menyanggah terhadap temuan, dan ada yang minta melengkapi data yang dianggap kurang.

#### e. Analisis Kasus Negatif

Teknik ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data hasil penelitian. Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan

menggali informasi yang bertentangan dengan datanya atau data yang telah ada. Informasi yang bertentangan dengan yang datanya terjadi ini justru akan dapat memperkuat informasi yang telah diperoleh. Sebagai contoh, misalnya hampir semua evaluasi yang dilakukan oleh peserta penataran terhadap performan Widyaiswara semuanya baik, tidak ada yang jelek. Tetapi dari hasil observasi selama proses belajar-mengajar berlangsung, maka performan widyaiswara itu bervariasi, ada yang baik, ada yang dapata saja, dan ada yang jelek. Evaluasi yang dilakukan oleh para peserta latihan menggunakan semacam angket. Setiap dosen yang mengajar dievaluasi. Dengan kondisi ini, maka peserta latihan dalam memberikan evaluasi kurang objektif lagi. Jadi, nilai yang diberikan asal saja tidak memalukan. Hasil observasi terhadap penampilan mengajar yang dilakukan peneliti ini kemudian dikonfirmasi kepada peserta latihan dan dibandingkan dengan nilai yang telah diberikan oleh peserta. Ternyata peserta latihan menyetujui hasil pengamatan peneliti daripada hasil penilaian mereka sendiri. Berdasarkan cara ini maka walaupun data hasil pengamatan peneliti bertentangan dengan penilaian dari peserta, tetapi setelah dikonfirmasi ternyata peserta lebih menyetujui hasil observasi peneliti.

#### f. Pengecekan Anggota

Yang dimaksud dengan pengecekan anggota atau *member-check*, adalah suatu teknik pengujian kredibilitas data dengan cara menyampaikan informasi hasil penelitian kepada para sumber data. Dalam hal ini sumber data diminta untuk memberikan komentar, melengkapi, menyanggah dan menyetujui terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam proses ini terjadi

diskusi, karena data yang diperoleh dari berbagai sumber itu tidak semuanya dipahami oleh satu sumber saja. Dalam teknik ini suatu data dinyatakan kredibel, bila sumber data telah menyetujui terhadap semua data yang dikumpulkan oleh peneliti.

## **2. Keteralihan (*Transferability*)**

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, validitas eksternal adalah kemampuan generalisasi, yang menunjukkan hingga manakah hasil penelitian dapat berlaku untuk populasi yang diteliti. Bagi peneliti kualitatif, *transferability* bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hal penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak menjamin "validitas eksternal ini" (Nasution : 1988:119). Selanjutnya Nasution menyatakan bahwa, *transferability* sebagai suatu kemungkinan, peneliti telah memberikan deskripsi secara rinci tentang hasil penelitiannya, apakah hasil penelitiannya dapat diterapkan atau tidak diserahkan pada pembaca dan pemakai. Hasil penelitian ini akan dapat ditransferkan ke tempat lain bila terdapat kesamaan antara objek yang diteliti dengan konteks yang memakainya.

## **3. Reliabilitas Data**

Reliabilitas internal data dapat dinyatakan sebagai kesamaan data dari berbagai peneliti yang meneliti dalam tempat yang sama, atau kesamaan data yang diperoleh dari seseorang peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data

berbeda, tetapi sumbernya sama, atau kesamaan data yang diperoleh seorang peneliti pada sumber yang sama dan waktu berbeda.

Reliabilitas eksternal data dapat dinyatakan sebagai kesamaan data yang diperoleh dari satu tempat penelitian dengan tempat lain pada populasi penelitian yang sama.

Dalam penelitian kualitatif, reliabilitas dinyatakan dengan "*dependability*" atau kebergantungan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data lebih banyak menggunakan kiat (seni) masing-masing peneliti, oleh karena itu akan sangat sulit diulangi oleh orang lain. Maka reliabilitas data dinyatakan dalam "kebergantungan", apakah peneliti lain dapat mengulangi teknik-teknik pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti pertama. Jadi, bergantung pada peneliti lain, kalau bisa mengulangi persis sama dengan yang dilakukan peneliti terdahulu, maka reliabilitas data dapat ditemukan.

Dalam penelitian kualitatif, pengujian reliabilitas data dilakukan dengan "*audit trail*" yang dapat dilakukan oleh pembimbing atau promotor (Nasution, 1988:120). Selanjutnya dinyatakan bahwa pembimbinglah yang berkewajiban untuk memeriksa proses penelitian, taraf kebenaran data serta penafsirannya. Untuk melakukan audit trail dalam penelitian ini dilakukan oleh empat pembimbing. Hal-hal yang disiapkan dan disampaikan adalah :

- a. Langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan termasuk sumber-sumber data dan teknik pengumpulannya.
- b. Data mentah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai sumber.
- c. Hasil analisis data dan rangkumannya.
- d. Hasil diskusi dengan teman sejawat, dan dengan beberapa tenaga ahli dalam pendidikan orang dewasa.
- e. Pembahasan hasil penelitian, dan kesimpulannya.